

***SELF ACCEPTANCE* MENURUT PRESPEKTIF AL-QUR'AN**

**(Studi Komparasi Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb dan  
Tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah Al-Zuhaili)**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag)



**Oleh:**

**Nadya Qotrunada**

**NIM: 20211447**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**2024 M / 1446 H**

***SELF ACCEPTANCE* MENURUT PRESPEKTIF AL-QUR'AN**

**(Studi Komparasi Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb dan  
Tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah Al-Zuhaili)**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag)



**Dosen Pembimbing  
Drs. Arison Sani, M.A**

**Oleh:  
Nadya Qotrunada  
NIM: 20211447**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
2024 M / 1446 H**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “*Self Acceptance* Menurut Prespektif Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* Karya Sayyid Qutb Dan Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili)” yang disusun oleh Nadya Qotrunada, dengan nomor NIM 20211447 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasah.

Tangerang Selatan, 23 Mei 2024






Pembimbing



**Drs. Arison Sani, M.A**

## LEMBAR PENGESAHAN



Skripsi dengan judul “*SELF ACCEPTANCE DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparasi Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān karya Sayyid Quthb dan Tafsir Al-Munīr karya Wahbah Al-Zuhaili)*” yang disusun oleh Nadya Qotrunada, Nomor Induk Mahasiswa: 20211447 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 25 Juli 2024. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dr. KH. Muhammad Ulinnuha, Lc.MA	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M.Ag	Sekretaris Sidang	
3.	Iffaty Zamimah, M.Ag	Penguji I	
4.	Mamluatun Nafisah, M.Ag	Penguji II	
5.	Drs. Arison Sani, M.A	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 25 Juli 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin (IIQ) Jakarta

  
  
Dr. KH. Muhammad Ulinnuha, Lc.MA

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadya Qotrunada

NIM : 20211447

Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 08 November 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Self Acceptance Menurut Prespektif Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān Karya Sayyid Qutb Dan Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili)*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan didalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 22 Juli 2024



Nadya Qotrunada

## MOTTO

﴿فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ﴾

*“Kelak kamu akan mengingat apa yang kukatakan kepadamu. Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”(Q.S. Gafir [40]: 44)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SW, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Self Acceptance Menurut Prespektif Al-Qur’an (Studi Komparasi Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān Karya Sayyid Qutb Dan Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Al-Zuhaili)*”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Ag pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun skripsi ini, namun demikian penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Teriring ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

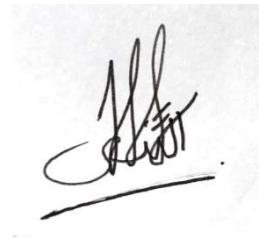
1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum,
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik, Ibu Dr.Hj. Romlah Widyawati, M.Ag, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, Bapak Dr.H.M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Bapak Dr. KH. Muhammad Ulinuha, Lc, MA. Kaprodi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag.
4. Drs. Arison Sani, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan berbagi ilmunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dengan sabar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Semua staff Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, yang telah membantu terlaksananya kelancaran skripsi penulis.
6. Seluruh instruktur tahfizh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang selalu sabar menuntun, menarahkan dan memberikan motivasi serta nasihat dalam hal menghafal Al-Qur'an.
7. Kepada kedua orangtua tercinta yaitu Ayahanda Harapan Sitorus dan Ibunda Osnita serta adik tersayang yaitu Naura Khalisah dan Haikal Hamonangan yang memberikan segala bentuk dukungan dalam bentuk kasih sayang dan juga materil serta doa yang dipanjatkan untuk penulis.
8. Semua teman-teman Fakultas Ushuluddin angkatan 2020/2021, khususnya untuk teman-teman Fakultas Ushuluddin 8C yang sampai saat ini sudah berjuang bersama dalam suka maupun duka. Terutama kepada sahabat yang telah membantu selama masa perkuliahan yaitu Hayati Adawiyah, Niken Salsabila, Naila Dhiyah Izzatina dan Mariah Qibtyah.
9. Sahabat seperjuangan saat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan teman dikala senang maupun susah, serta senantiasa bersama disaat skripsian, yang telah kebersamai untuk saling menyemangati, terutama Wulan Sari, Agisca Arifien, Hafidzah Saadah, dan Andi Syifa Ja'far.
10. Kepada sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat, serta pihak- pihak yang tidak tercantum namanya semoga Allah SWT memelihara persaudaraan kia sampai akhirat nanti Aamiin.

Kepada seluruh pihak, yang telah membantu dan turut berkontribusi dalam penyelesaian karya tulis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik, berlipat ganda serta kebaikan dan keberkahan di dunia dan akhirat,. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna sepenuhnya. Oleh sebab itu, penulis

sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kedepannya menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat seluas-luasnya, baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca.

Tangerang Selatan, 22 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadya Qotrunada', is written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

Nadya Qotrunada

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1998, adalah berikut ini:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَه	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*: (ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

- b. Bila *Tā' marbutah* diikuti dengan kata sandang “Al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Tā'* *marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
اِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
اُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i>	Ditulis	Ā
جاهليہ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
<i>Kasrah + Ya' mati</i>	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
<i>Dhammah + Wawu mati</i>	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	Ai
--------------------------	---------	----

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + Wawu mati</i>	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sanding *Alif + Lām*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنه	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
1. Identifikasi Masalah .....	8
2. Pembatasan Masalah.....	9
3. Perumusan Masalah .....	10
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>E. Kajian Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>15</b>
1. Jenis Penelitian .....	15
2. Sumber Data .....	16
3. Teknik Pengumpulan Data .....	17
4. Teknik Analisis Data .....	17
5. Pendekatan Penelitian.....	18
<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>SELF ACCEPTANCE</i> .....</b>	<b>21</b>

<b>A. Definisi <i>Self Acceptance</i> Secara Umum.....</b>	<b>21</b>
<b>B. Konsep <i>Self Acceptance</i> dalam Islam .....</b>	<b>24</b>
1. Qana'ah.....	24
2. Syukur.....	28
3. <i>Tawadhu'</i> .....	32
4. Ikhlas .....	35
<b>C. Klasifikasi Dan Spesifikasi <i>Self Acceptance</i> dalam Islam .....</b>	<b>38</b>
1. Cara menanamkan <i>self acceptance</i> .....	38
2. Manfaat sikap <i>self acceptance</i> .....	42
<b>D. Identifikasi Ayat-Ayat <i>Self Acceptance</i> dalam Al-Qur'an .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB III PROFIL KITAB TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN KARYA SAYYID QUTB DAN TAFSIR AL-MUNIR KARYA WAHBAH AL-ZUHAILI .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Tafsir <i>Fī Zilāl Al-Qur'ān</i> .....</b>	<b>55</b>
1. Biografi Penulis: Sayyid Qutb (1906 M – 1966).....	55
2. Sekilas Profil Kitab : Tafsir <i>Fī Zilāl Al-Qur'ān</i> .....	60
<b>B. Tafsir Al-Munīr.....</b>	<b>65</b>
1. Biografi Penulis: Wahbah Al-Zuhaili (1932 M – 2015 M) .....	65
2. Sekilas Profil Kitab Tafsir <i>Al-Munīr</i> .....	71
<b>BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN PENAFSIRAN SAYYID QUTB DAN WAHBAH AL-ZUHAILI TENTANG SELF ACCEPTANCE ....</b>	<b>79</b>
<b>A. Penafsiran Sayyid Quthb Dan Wahbah Al-Zuhaili Pada Ayat Al-Qur'an Tentang <i>Self Acceptance</i> .....</b>	<b>79</b>
1. Surat Al-Nisa (4) ayat 32.....	79
2. Surat Luqman (31) ayat 12 .....	85
<b>B. Analisis Kedua Mufassir Dalam Penafsiran Ayat Al-Qur'an Tentang <i>Self Acceptance</i> .....</b>	<b>90</b>
1. Analisis penafsiran ayat terakit <i>self acceptance</i> .....	90
2. Persamaan dan perbedaan Penafsiran tantang <i>self acceptance</i> ..	92
<b>C. Relevansi Pendapat Kedua Mufassir Tentang <i>Self Acceptance</i>...</b>	<b>96</b>

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>105</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Identifikasi Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Unsur Self Acceptance</b> .....	45
<b>Tabel 3. 1 Komparasi Identifikasi serta Metodologi Kitab Tafsir Kedua Mufassir</b> .....	74
<b>Tabel 4. 1 Analisis Penafsiran Ayat Terkait <i>Self Acceptance</i></b> .....	90

## ABSTRAK

**Nadya Qotrunada (20211447) Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Judul Skripsi “*Self Acceptance* Menurut Prespektif Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al-Munīr karya Wahbah Al-Zuhaili)**

Manusia membutuhkan interaksi sosial yang memberi makna hidup tetapi juga bisa menimbulkan rasa iri akibat sifat kufur nikmat, yang mengganggu keimanan karena kurangnya kesadaran atas nikmat Allah. *Self acceptance* penting untuk meningkatkan motivasi dan *self-esteem*, namun sering dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil dan kebutuhan validasi dari orang lain. Menumbuhkan penerimaan diri memerlukan pengetahuan nilai diri, batasan sehat, memaafkan diri, dan berhenti membandingkan diri dengan orang lain. Penelitian ini mengeksplorasi makna *self acceptance* dalam Al-Qur'an melalui tafsir Sayyid Qutb dan Wahbah Al-Zuhaili, untuk membantu mereka yang kesulitan menerima diri sendiri..

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran, perbandingan serta relevansi Sayyid Quthb dalam kitab *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab *Al-Munīr* pada ayat . QS. Luqman (31): 12, QS. An-Nisa(4): 32 tentang *self acceptance* Untuk menganalisis data dalam kajian ini, perlu menggunakan metode analisis Tafsir *muqaran*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan membandingkan interpretasi Sayyid Qutb dan Wahbah Al-Zuhaili tentang *self acceptance*, memeriksa relevansinya dalam konteks zaman modern. Studi kualitatif ini menggunakan penelitian kepustakaan untuk menganalisis sumber primer dan sekunder terkait *self acceptance* dalam Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan Tafsir *Al-Munīr*.

Sayyid Qutb dan Wahbah Al-Zuhaili berbeda dalam sumber tafsir yang mereka gunakan dan fokus interpretasi. Namun, dalam penafsirannya keduanya sepakat tentang memahami keadilan Allah dalam pembagian rezeki, serta pentingnya bersyukur secara pribadi dan spiritual. Relevansi dalam kehidupan modern, *self acceptance* membantu mencapai keseimbangan, ketenangan, dan kualitas hidup melalui syukur dan kepercayaan kepada Allah Swt. Selain itu, *self acceptance* prespektif Al-Qur'an dapat membantu memperbaiki masalah masa lalu untuk dijadikan pembelajaran pada saat ini dan menyiapkan diri untuk di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** *Self Acceptance*, Syukur, *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, *Al-Munī*

## ABSTRACT

**Nadya Qotrunada (20211447), a student of the Faculty of Ushuluddin and Da'wah at the Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Thesis Title: "Self-Acceptance from the Perspective of the Qur'an (A Comparative Study of the Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān by Sayyid Qutb and Tafsir Al-Munīr by Wahbah Al-Zuhaili)"**

Humans need social interactions that give life meaning, but these interactions can also lead to envy due to ingratitude, which can disturb faith due to a lack of awareness of Allah's blessings. Self-acceptance is important for enhancing motivation and self-esteem, but it is often influenced by childhood experiences and the need for validation from others. Cultivating self-acceptance requires knowledge of one's self-worth, healthy boundaries, self-forgiveness, and stopping comparisons with others. This study explores the meaning of self-acceptance in the Qur'an through the exegeses of Sayyid Qutb and Wahbah Al-Zuhaili, to aid those struggling with self-acceptance.

The research questions in this study focus on the interpretation, comparison, and relevance of Sayyid Qutb's work in *Fī Zilāl Al-Qur'ān* and Wahbah Al-Zuhaili's work in *Al-Munīr* on the verses QS. Luqman (31): 12, QS. An-Nisa (4): 32 concerning self-acceptance. The analysis method used in this study is comparative exegesis (*Tafsir muqaran*). The aim of this research is to analyze and compare the interpretations of Sayyid Qutb and Wahbah Al-Zuhaili on self-acceptance and to examine their relevance in the modern context. This qualitative study utilizes library research to analyze primary and secondary sources related to self-acceptance in the *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān* and *Tafsir Al-Munīr*.

Sayyid Qutb and Wahbah Al-Zuhaili differ in the sources of their exegesis and the focus of their interpretation. However, both agree on understanding Allah's justice in the distribution of sustenance and the importance of personal and spiritual gratitude. In the modern context, self-acceptance helps achieve balance, tranquility, and quality of life through gratitude and trust in Allah. Additionally, the Qur'anic perspective on self-acceptance can help address past issues for learning and preparation for the future.

**Keywords: Self-Acceptance, Gratitude, Fī Zilāl Al-Qur'ān, Al-Munīr**

## المخلص

نادية قطرنادا (20211447)\*\*، طالبة في كلية أصول الدين والدعوة بمعهد علوم القرآن (IIQ) جاكرتا. عنوان الأطروحة: "قبول الذات من منظور القرآن (دراسة مقارنة لتفسير في ظلال القرآن لسيد قطب وتفسير المنير لوحبة الزحيلي)"

يحتاج البشر إلى التفاعلات الاجتماعية التي تعطي الحياة معنى، ولكن هذه التفاعلات يمكن أن تؤدي أيضًا إلى الحسد بسبب الجحود، مما يزعزع الايمان بسبب نقص الوعي بنعم الله. إن قبول الذات مهم لتعزيز الدافع والثقة بالنفس، ولكنه غالبًا ما يتأثر بتجارب الطفولة والحاجة إلى التحقق من الآخرين. يتطلب تعزيز قبول الذات معرفة بقيمة الذات، وحدود صحية، وغفران الذات، والتوقف عن المقارنة مع الآخرين. تستكشف هذه الدراسة معنى قبول الذات في القرآن من خلال تفسير سيد قطب ووهبة الزحيلي، لمساعدة الذين يعانون من قبول الذات.

يختلف سيد قطب ووهبة الزحيلي في مصادر تفسيرهما وتركيز تفسيرهما. ومع ذلك، يتفق كلاهما على فهم عدل الله في توزيع الرزق وأهمية الشكر على المستوى الشخصي والروحي. في السياق الحديث، يساعد قبول الذات في تحقيق التوازن والهدوء وجودة الحياة من خلال الشكر والثقة بالله. بالإضافة إلى ذلك، يمكن للمنظور القرآني لقبول الذات أن يساعد في معالجة القضايا الماضية للتعلم والاستعداد للمستقبل.

الكلمات المفتاحية: قبول الذات، الشكر، في ظلال القرآن، المنير



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia telah ditakdirkan sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain.<sup>1</sup> Hubungan interaksi manusia dengan manusia lainnya dapat memberikan arti kehidupan yang berguna untuk memberikan pembelajaran pada setiap masalah. Namun adakalanya hubungan interaksi tersebut juga dapat memberikan suatu hal negatif yang berdampak pada sosok tersebut, seperti rasa iri akan nikmat yang dimiliki oleh orang lain. Hal ini disebabkan sifat manusia yang kufur nikmat. Kenyataan ini telah dikatakan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Zukhruf [43]: 15:

﴿وَجَعَلُوا لَهُ مِنْ عِبَادِهِ جُزْءًا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ مُّبِينٌ﴾

*“Mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bagian dari-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar (nikmat Tuhan) yang nyata”* (QS. Al-Zukhruf [43]: 15)

Kufur nikmat termasuk salah satu kesalahan jiwa atau penyakit hati. Sifat ini dapat mengganggu keimanan seseorang karena berkaitan dengan kurangnya kesadaran atas apa yang telah Allah berikan. Semua yang Allah berikan kepada kita merupakan sebuah nikmat yang tidak ada harganya. Mempunyai kesehatan jasmani, kesempurnaan panca indra, keluarga yang lengkap, tempat tinggal, makan makanan yang layak, memiliki rezeki yang cukup untuk kehidupan merupakan contoh sebagian nikmat yang Allah berikan kepada hamba-Nya dan tidak bisa dibeli menggunakan uang atau apapun. Nikmat Allah datang dari mana saja dan dalam bentuk apa saja, maka

---

<sup>1</sup> Fadhillah Iffah dan Yuni Fitri Yasni, “Manusia Sebagai Makhluk Sosial,” *Lathaif* 1 (Juni 2022): 1.

dari itu hendaknya kita harus selalu merasa bersyukur atas apa yang Allah berikan. Penjelasan ini juga terdapat pada Al-Qur'an:<sup>2</sup>

﴿وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٣﴾

“Segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah. Kemudian, apabila kamu ditimpa kemudharatan, kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan.” (QS. Al- Naml [16]: 53)

Pengertian syukur menurut M. Quraish Shihab ialah seseorang yang mengenal Allah Swt serta mengenal segala anugerah-Nya. Dengan mengenal Allah Swt seseorang akan kagum, dan patuh kepada-Nya serta memiliki rasa cukup atas apapun yang ia miliki. Lalu atas rasa syukur yang dimiliki, ia akan melakukan segala amalan yang tepat sesuai dengan pengetahuannya.<sup>3</sup>

Anugerah dari Allah Swt sangatlah banyak, sehingga tidak ada seorang pun dari hambanya yang dapat menghitung total keseluruhan yang ia terima. Rasa syukur dapat memberikan manfaat baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang yang terdapat di sekitarnya. Dengan syukur, manusia bisa menerima semua baik buruk yang ada pada dirinya. Konsep menerima diri sendiri saat ini sering dikatakan sebagai *self acceptance*.

*Self acceptance* adalah sebuah kemampuan menerima diri sendiri baik kelebihan ataupun kekurangan yang digunakan untuk menjalankan kehidupan berdasarkan kepribadian dirinya.<sup>4</sup> Pengakuan menerima diri sendiri akan kekurangan serta kelebihan mempunyai peranan penting yang sangat diperlukan.<sup>5</sup> Calhoun dan Acocella mengatakan, “*Self acceptance*

<sup>2</sup> Hamzah Yusuf, *Hatiku Surgaku (Terapi Jitu Membersihkan Hati Dari Sifat-Sifat Yang Tidak Disukai Allah)* (Ciputat, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2009).

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2 vol. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>4</sup> Muhammad Adam Husein, “Workshop Penerimaan Diri (Certified Self Acceptance Practitioner).”

<sup>5</sup> Antonia Wenkart, “Self-acceptance,” *The American Journal of Psychoanalysis* 15, no. 2 (1 September 1955): 135–43, <https://doi.org/10.1007/BF01874637>.

berhubungan dengan pemikiran diri yang positif. Pribadi yang memiliki konsep diri yang positif tidak mudah terpengaruh oleh perbedaan pendapat dan menerima akan perbedaan tersebut.”<sup>6</sup>

*Self acceptance* sangat berpengaruh pada keperibadian seseorang karena memiliki manfaat yaitu memberikan motivasi kepada individu untuk dapat menjadi diri sendiri.<sup>7</sup> Untuk dapat menerima diri, individu diharuskan mengenali dirinya terlebih dahulu baik pada kekurangan maupun pada kelebihan. Pada era modern ini, masih sering didapati sosok individu yang masih kurang kesadaran akan konsep penerimaan diri. Banyak diantara mereka yang merasa bahwa dirinya sudah cukup mengimplementasikan *self acceptance* dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada nyatanya mereka masih saja tidak terima dan menyalahi takdir yang telah mereka miliki.

Indikator self-acceptance meliputi beberapa aspek utama. Pertama, kesadaran diri, yaitu pemahaman tentang kekuatan, kelemahan, nilai, dan keyakinan pribadi. Kedua, penerimaan kelemahan, yaitu menerima kekurangan tanpa merasa malu. Ketiga, keterbukaan terhadap kritik, di mana seseorang bisa menerima saran konstruktif tanpa merasa terancam. Selain itu, kenyamanan dengan diri sendiri menunjukkan rasa puas tanpa membandingkan diri dengan orang lain. Pengendalian emosi mengacu pada kemampuan mengelola perasaan secara sehat, sedangkan penghargaan terhadap diri sendiri mencakup menghargai prestasi dan kualitas positif pribadi. Tidak bergantung pada pengakuan eksternal berarti merasa baik tanpa validasi dari orang lain. Pengampunan terhadap diri sendiri adalah

---

<sup>6</sup> Muryantinah Mulyo Handayani, Sofia Ratnawati, dan Avin Fadilla Helmi, “Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri,” *Universitas Gadjah Mada, Jurnal Psikologi*, 1998, 48.

<sup>7</sup> Mahmuddah Dewi Edmawati, *Body Dysmorphic Disorder (Konsep Penanganan, Konseling Kelompok & Teknik Cognitive Restructuring)* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023). h. 6-7

kemampuan memaafkan kesalahan masa lalu, dan penerimaan diri secara fisik mencakup rasa nyaman dengan penampilan sendiri. Kemandirian dalam keputusan berarti membuat pilihan yang sesuai dengan nilai dan keinginan pribadi tanpa terpengaruh oleh harapan orang lain.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masalah penerimaan diri, yaitu perbandingan sosial, pengalaman masa lalu, perfeksionisme, kurangnya dukungan sosial, stigma sosial dan budaya, dan tekanan untuk memenuhi harapan. Seperti contoh pengalaman di masalampau yaitu perlakuan orang tua kepada anaknya, sejak kecil sudah diajarkan bahwa tidak semua orang bisa menerima sosok yang jelek, bodoh, dan jahat. Maka dari itu, saat dewasa seseorang tersebut jadi memiliki penunjang makna kesempurnaan. Oleh karenanya, banyak individu yang berloma-lomba meraih kesempurnaan dunia hanya karena untuk mendapatkan validasi dari orang lain untuk dapat diterima di manapun ia berada. Contohnya seperti kasus buruk namun sudah menjadi hal lumrah dikalangan manusia, yaitu merubah takdir. Takdir atau yang sering kita dengar sebagai *Qada* dan *Qadar* merupakan yang harus dipercayai dalam agama Islam. Seseorang yang menyalahkan *Qada* dan *Qadarnya* akan mendapat laknat dari Allah Swt. Seperti halnya melakukan operasi plastik, menggunakan ‘orang dalam’ dengan cara menyuapnya demi mendapatkan posisi yang diinginkan, melakukan pencurian agar bisa terbebas dari kemiskinan dan hal-hal buruk lainnya yang disebabkan karena individu tersebut tidak menerapkan *self acceptance* dalam hidupnya.<sup>9</sup>

Adapun fenomena nyata permasalahan ini bisa dilihat dari kisah seorang *public figure* bernama Lucinta Luna karena pengalaman *transgendernya*. Ia

---

<sup>8</sup> Ahron Frlberg, “The Path to Self-Acceptance When is it okay to forgive yourself?,” Inggris, 19 September 2022, <https://www.psychologytoday.com/us/blog/resilience/202209/the-path-self-acceptance>.

<sup>9</sup> Pijar Psikologi, *Yang Belum Usai (Kenapa Manusia Punya Luka Batin?)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).h. 139-140

merupakan sosok laki-laki, namun tidak menerima atas takdirnya sebagai laki-laki. Atas ketidaksadarannya itu, ia melakukan operasi plastik pada sebagian besar tubuhnya, sehingga ia dikatakan sebagai duta operasi plastik. Lucinta Luna tak menggunakan penerimaan dirinya dengan baik, sehingga ia selalu merasa tidak puas akan apa yang sudah dimiliki. Data menyimpulkan bahwa ia telah mengikuti proses operasi plastic leih dari 5 kali.<sup>10</sup>

Sosok individu yang tak dapat menerima dirinya merupakan sebuah masalah yang sering terjadi pada zaman sekarang ini dan banyak menimbulkan dampak negatif baik bagi dirinya maupun orang lain. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman seorang individu tersebut akan arti *self acceptance* yang sesungguhnya, arti yang bukan hanya secara lisan namun juga secara visual.

Salah satu dampak negatif yang sering terlihat ialah rasa *insecure* atau tidak percaya diri akan dirinya. Mereka selalu berfikir bahwa dirinya tidak secantik, sehebat dan sekeren orang lain. Selalu memandingkan kemampuannya dengan orang lain dengan cara merendahkan diri sendiri sehingga menyebabkan rendahnya *self-esteem* seseorang tersebut. Individu yang rentan merasakan hal tersebut akan selalu merasa khawatir ataupun resah setiap harinya yang dapat menimbulkan stres yang berkepanjangan.<sup>11</sup>

Sedangkan, sosok yang menerima dirinya, dia akan merasa bebas tanpa perlu memikirkan penilaian orang lain. Selain dari itu, mereka akan selalu yakin atas kemampuan dirinya, dapat menghargai diri sendiri dan orang lain, lebih bisa menerima kritik dari orang lain, serta selalu berfikir positif dalam

---

<sup>10</sup> Amaliah Nurlaili, "Pro-Kontra Isu Transgender di Indonesia Melalui Meme Lucinta Luna dalam Akun Instagram Lucintaluna.fanbase," t.t., h.15.

<sup>11</sup> Itaroihanah, *Trash Your Insecure (Sebuah Panduan perjalanan untuk membuang kecemasan, depresi, dan ketidakamanan anda)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021). h.197

menjalankan aktivitasnya.<sup>12</sup> Hal tersebut sangat penting dan berpengaruh untuk meningkatkan kualitas *self-esteem* seseorang. *Self-Esteem* merupakan sikap individu dalam menilai dirinya sendiri yang berpengaruh kepada persepsi tentang bagaimana ia menghargai dirinya sendiri secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Menerima diri sendiri merupakan sesuatu hal yang berat untuk dilaksanakan, namun jika dapat melaksanakannya kita akan meraih kelancaran dalam menjalankan hidup. Dengan menerima ketidaksempurnaan kita dapat menciptakan kehidupan yang damai dan membahagiakan. Menyeimbangkan keindahan dengan kelemahan merupakan hal yang penting karena dengan begitu mungkin kita akan menemukan sebuah arti kehidupan yang sesungguhnya dengan versi 'sempurna' pada pandangan kita.<sup>14</sup> Hal ini memberikan sebuah penjelasan bahwa kacamata kehidupan manusia berbeda-beda, masing-masing mereka telah membuat standarisasi makna kesuksesan, kebahagiaan, kecantikan dan lain sebagainya. Namun, alangkah lebih baiknya jika tidak memperlakukan itu semua dengan membedakannya pada tiap individu. Allah Swt, Sang Khaliq pun tidak pernah memandang status hambanya, tidak pernah membedakan satu dengan yang lainnya karena menurut-Nya manusia itu sama derajatnya, hanya tingkat ketaqwaannya lah yang membedakan mereka. Rasulullah saw pernah bersabda:

---

<sup>12</sup> Edmawati, *Body Dysmorphic Disorder (Konsep Penanganan, Konseling Kelompok & Teknik Cognitive Restructuring)*. h.6-7

<sup>13</sup> Ervon Veriza, Elvin Rosa, dan Pahrurazi, *Model Intervensi Modifikasi Perilaku Self Esteem (Mimse) Dalam Menurunkan Perilaku Berisiko Pada Kesehatan Remaja* (Indonesia: CV Pena Persada, 2023). h.7

<sup>14</sup> Bagas Bantara, *Mengapa Tidak Peduli Itu Penting* (Al-Khawarizmi, 2023). h. 95

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ ». رواه مسلم

“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Swt. bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat fisik dan harta kalian tetapi Ia melihat hati dan amal kalian”. (HR. Muslim)<sup>15</sup>

Imam Al-Nawawi menjelaskan, kata ‘melihat’ dalam hadits tersebut memiliki arti bahwa Allah Swt tidak memberikan balasan dan menghitung amal seseorang berdasarkan tampilan fisiknya saja melainkan berdasarkan apa yang terdapat di dalam hatinya. Dengan begitu, kita Sebagai hamba-Nya tidak memiliki hak untuk menilai seseorang berdasarkan fisik dan hartanya. Sudah sepatutnya sesama manusia itu saling menghargai, mengasihi, menolong dan menyayangi tanpa mengharapkan balasan apapun.<sup>16</sup>

Edmawati mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Body Dymorphic Disorder (Konsep Penanganan, Konseling Kelompok & Teknik Cognitive Restructuring)*, bahwa menurut Laksono terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan rasa penerimaan diri, yaitu mengetahui *value* diri, tetapkan Batasan yang sehat, memaafkan diri sendiri, menghindari menyalahkan diri sendiri secara berlebihan, serta *stop* membandingkan diri dengan orang lain.<sup>17</sup> Jadi jika seorang individu dapat melaksanakan itu semua, mereka pasti akan mengaplikasikan sifat tersebut dalam hidupnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti dengan tema *Self Acceptance* Menurut Prespektif Al-Qur’an (Studi

<sup>15</sup> Abū 'Abdi Al-Raḥman, *Tauḍīḥul Aḥkam min Bulugul Marām*, 7 ed. (Makkah: Maktabah Al-Asadī, 2003). h. 435

<sup>16</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 16 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1994).h. 117

<sup>17</sup> Edmawati, *Body Dymorphic Disorder (Konsep Penanganan, Konseling Kelompok & Teknik Cognitive Restructuring)*. h. 12

Komparasi Ayat-Ayat Bertema *Self Acceptance* Menurut Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* karya Sayyid Qutb dengan Tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah Al-Zuhaili). Tujuan penulis memilih tema ini ialah untuk mengetahui pandangan Al-Qur’an akan makna *self acceptance* melalui penafsiran para mufassir terkait ayat-ayat yang berkaitan dengan *self acceptance*. Selain itu, penulis juga ingin memberikan pengetahuan terbaru yang berguna bagi setiap pembaca dan siapa pun yang membutuhkannya karena pada saat ini banyak sekali manusia yang sulit untuk menerima dirinya sendiri.

Berkaitan dengan judul yang telah dijelaskan sebelumnya, dua mufassir yang penulis angkat merupakan mufassir termasyhur di era pertengahan dan kontemporer. Memilih tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān* karya Sayyid Quthb karena pemilihan bahasa yang digunakan oleh Sayyid Quthb begitu kuat dengan indah karena memang beliau terkenal sebagai seorang penyair pada zamannya. Begitu juga dengan tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah Al-Zuhaili yang merupakan seorang ulama fiqh kontemporer dunia. Kedua mufassir ini memiliki metode yang sama dalam menafsirkan Al-Qur’an yaitu metode tahlili, namun hal ini tidak akan berpengaruh terhadap perbedaan corak pandangannya.

Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian yaitu ***SELF ACCEPTANCE MENURUT PRESPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Komparasi Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān karya Sayyid Qutb dan Tafsir Al-Munīr karya Wahbah Al-Zuhaili)***

## **B. Permasalahan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan masalah guna mengkaji tema yang ingin diteliti. Adapun permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya sebagai berikut

- a. Keterbatasan pemahaman masyarakat terkait *self acceptance*
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya *self acceptance* dalam menjalani kehidupan
- c. Banyaknya masyarakat yang tidak terima akan takdir Qada dan Qadar
- d. Rendahnya kualitas penerapan *self-esteem* pada individu yang tidak dapat menerima dirinya sendiri.
- e. Minimnya Penelitian tentang *self acceptance* menurut Al-Qur'an terutama pada tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb dan tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis perlu menyampaikan suatu pembatasan dan perumusan masalah untuk memperjelas suatu permasalahan. Hal ini bertujuan agar suatu pembahasan tidak keluar dari materi-materi yang berkaitan dengan judul penelitian karena melihat topik yang diambil sangat luas pembahasannya.

Ditinjau dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis membatasi kajian pembahasan pada point 'b dan e' yaitu menjelaskan pentingnya kesadaran diri untuk menerapkan *self acceptance* pada kehidupan serta memaparkan pandangan Al-Qur'an terhadap *self acceptance* dengan ayat-ayat yang berkaitan dengannya. Penulis memfokuskan perbedaan pendapat ayat Al-Qur'an tersebut terhadap kitab tafsir tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah Al-Zuhaili. Dalam Al-Qur'an pembahasan tentang *self acceptance* terdapat 207 ayat, namun penulis hanya menganalisis pada QS. Luqman (31): 12, QS. An-Nisa(4): 32. Kedua ayat tersebut merupakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep syukur, *qana'ah*, *tawadhu'* dan ikhlas yang relevan dengan makna *self acceptance*.

### 3. Perumusan Masalah

Melihat pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang penulis simpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran Sayyid Quthb dalam kitab *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab *Al-Munīr* pada ayat . QS. Luqman (31): 12, QS. An-Nisa(4): 32 tentang penerimaan diri (*self acceptance*).
- b. Bagaimana Analisa perbandingan penafsiran Sayyid Quthb dalam kitab *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab *Al-Munīr* pada ayat tentang penerimaan diri (*self acceptance*).
- c. Bagaimana relevansi antara penafsiran Sayyid Quthb dan Wahbah Al-Zuhaili mengenai *self acceptance* dalam konteks saat ini.

### C. Tujuan Penelitian

Sebuah tujuan dalam penelitian sangat dibutuhkan untuk menjadi penopang dari sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulis membuat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran Sayyid Quthb dalam kitab *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab *Al-Munīr* pada ayat . QS. Luqman (31): 12, QS. An-Nisa(4): 32 tentang penerimaan diri (*self acceptance*).
2. Menganalisa perbandingan penafsiran Sayyid Quthb dalam kitab *Fī Zilāl Al-Qur'ān* dan Wahbah Al-Zuhaili dalam kitab *Al-Munīr* pada ayat tentang penerimaan diri (*self acceptance*).
3. Mengetahui relevansi antara penafsiran Sayyid Quthb dan Wahbah Al-Zuhaili mengenai *self acceptance* dalam konteks saat ini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, penulis melihat dari sudut pandang teoritis serta praktis.

1. Manfaat dari sudut pandang teoritis
  - a. Dapat memperkaya wawasan dalam ilmu Al-Qur'an terkhusus pada bidang penafsiran Al-Qur'an.
  - b. Menambah ruang lingkup keilmuan dalam penafsiran ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *self acceptance*.
2. Manfaat dari sudut pandang praktis
  - a. Memperluas pengetahuan tentang makna hakiki dari kata *self acceptance* dan menjelajah lebih dalam implikasinya terhadap keimanan seseorang
  - b. Penelitian ini dapat membantu penulis dalam mempertajam wawasan keislaman guna menambah daya atau kemampuan di bidang agama, Pendidikan, dan lingkungan, serta dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya.
  - c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada manusia akan pentingnya *self acceptance*.

#### **E. Kajian Pustaka**

Karya-karya ilmiah mengenai permasalahan *self acceptance* saat ini bisa dikatakan telah banyak di analisis, namun, yang membahas *self acceptance* berdasarkan pandangan tafsir-tafsir kontemporer sejauh pengamatan penulis, belum ada. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan penulis bahas:

1. Skripsi dengan judul "Konstruksi Makna *Self Acceptance* (Studi Fenomenologi mengenai Kontruksi Makna *Self Acceptance* dalam Membentuk Kepercayaan Diri melalui Insecure Bagi Mahasiswa di

- Perguruan Tinggi Swasta Bandung” ditulis oleh Amelia Regina Syafira pada tahun 2020. Hasil dari penelitiannya ini ialah bahwa nilai-nilai kehidupan merupakan landasan yang digunakan untuk penerapan *self acceptance* pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Bandung.<sup>18</sup> Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang *self acceptance* serta implementasinya pada kehidupan. Perbedaannya ialah peneliti menggunakan objek mahasiswa sebagai bahan penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan penafsiran ataupun buku dalam penelitiannya. Kontribusi hasil penelitian ini dengan penulis ialah dapat memberikan gambaran pengaplikasian sifat *self acceptance* di masyarakat.
2. Buku dengan judul “*The Lyrics Of Self-Acceptance*” yang ditulis oleh R. Yuki Agriardi. Buku ini diterbitkan pada 20 Juni 2021. Buku ini membahas tentang makna *self acceptance* secara visual yang digambarkan melalui ungkapan perasaan seseorang.<sup>19</sup> Persamaannya dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang *self acceptance*. Perbedaannya, penulis menjelaskan makna *self acceptance* (penerimaan diri) melalui teori yang dikaitkan dengan pandangan Al-Qur’an. Kontribusi buku ini bagi penulis ialah memberikan pemikiran-pemikiran baru akan makna *self acceptance* (penerimaan diri).
  3. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Mutawakkil Alallah K dengan judul “*Self Acceptance dan relevansinya terhadap Qana’ah Progresif*” Tesis ini ditulis pada tahun 2022. Tesis ini membahas hubungan antara *self acceptance* dengan Qana’ah progresif. Peneliti mencari keterkaitan antara kedua sifat tersebut. Menurut peneliti, terdapat perbedaan antara *self*

---

<sup>18</sup> Amelia Regina Syafira, “Konstruksi Makna Self Acceptance (Studi Fenomenologi mengenai Kontruksi Makna Self Acceptance dalam Membentuk Kepercayaan Diri melalui Insecure Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Bandung” (Bandung, Universitas Komputer Indonesia, 2020).h. 188

<sup>19</sup> R. Yuki Agriardi, *The Lyrics Of Self-Acceptance* (Indonesia: Gramedia Pustaka Utama, 2021).

*acceptance* Qur'ani dengan *self acceptance* psikolog karena banyak pembahasan yang berbeda di dalamnya. Hasil dari penelitiannya itu menghadirkan kesimpulan bahwa *self acceptance* berhubungan dengan Qana'ah progresif. Seseorang dapat dikatakan memiliki sifat Qana'ah jika di dalam dirinya juga terdapat *self acceptance* yang berdasarkan dengan Al-Qur'an.<sup>20</sup> Persamaannya dengan penelitian diatas ialah membahas definisi *self acceptance* secara Qur'ani, namun penulis lebih memfokuskan pada relevansi antara *self acceptance* dengan sifat Qana'ah. Perbedaannya yaitu terlihat pada kajian yang di analisis. Penulis ini menjelaskan pengertian *self acceptance* dalam Al-Qur'an beserta unsurnya dan definisi Qana'ah juga menjelaskan tentang hubungan antara keduanya, sedangkan penulis ingin menganalisis ayat-ayat tentang konsep *self acceptance* menurut Al-Qur'an lebih dalam dengan menggunakan pedoman tafsir *Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili* dan tafsir *Al-Kabir karya Fakhruddin Al-Razi*. Penelitian ini sangat memberikan kontribusi bagi penulis karena dari hasil tulisannya lah penulis mendapatkan ide untuk menciptakan pembahasan baru mengenai *self acceptance* (penerimaan diri sendiri), dikarenakan peneliti mengatakan bahwa masih diperlukannya pendalaman materi tentang *self acceptance* Al-Qur'an secara utuh dengan tujuan untuk mendapatkan pembahasan yang khas Al-Qur'an serta radikal.

4. Skripsi yang dibuat oleh Sahid Adiluhung dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Penerimaan Diri (*Self acceptance*) Bagi Pasien Ginjal Kronis di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri di terbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sifat para pasien yang mengalami beberapa kondisi buruk seperti mudah

---

<sup>20</sup> Muhammad mutawakkil Alallah, “*Self Acceptance* Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Qana'ah Progresif” (Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2022). h. 124-131

tersinggung, khawatir akan kondisi dirinya, serta penerimaan diri yang minim. Setelah dilakukannya bimbingan Rohani Islam, kondisi beberapa pasien mulai membaik serta dapat menerima dirinya. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa bimbingan Rohani Islam sangat berpengaruh pada penerimaan diri pasien gagal ginjal kronis, karena dapat menumbuhkan motivasi untuk tetap semangat, Ikhlas dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dalam hidup. Selain itu, bimbingan Rohani juga memberikan tujuan lain yaitu agar para pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt yang dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan sehingga berpengaruh terhadap ketentraman hati dan jiwa raga.<sup>21</sup> Persamaannya dengan Penelitian yang penulis buat ialah sama-sama mengkaji pemahaman tentang penerimaan diri (*self acceptance*) juga sedikit menjelaskan tentang pentingnya sifat penerimaan diri pada seseorang. Perbedaannya dapat dilihat secara jelas pada metode penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan metode *fieldresearch* yang dimana berfokus pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian *librarysearch* yang dimana fokus kajiannya terdapat pada ayat-ayat yang bertema *self acceptance*. Penulis meneliti berdasarkan komparasi dua mufasir kontemporer, yaitu tafsir *Al-Munir* Karya Wahbah Zuhaili dan *Al-Kabir* karya Fakhruddin Al-Razi. Penelitian ini memiliki kontribusi kepada penulis karena memberikan gambaran suatu masalah yang menunjukkan akan pentingnya *self acceptance* (penerimaan diri).

5. Tesis dengan judul “Konsep Diri dan Penerimaan Diri Pada Remaja Korban *Bullying* di Kota Kupang” ditulis oleh Tiffany Thesalonika,

---

<sup>21</sup> Sahid Adiluhung, “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Penerimaan Diri (Self acceptance) Bagi Pasien Ginjal Kronis Di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri” (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2022). h. 89

mahasiswi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Tesis skripsi ini ditulis pada tahun 2023. Penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan penerimaan diri pada korban *bullying* di Kota Kupang. Hasilnya bahwa jika seseorang memiliki konsep diri yang tinggi, maka penerimaan diri pada seseorang tersebut cenderung tinggi. Begitupun sebaliknya, jika konsep diri seseorang rendah, maka rendah juga penerimaan dirinya.<sup>22</sup> Persamaan peneliti dengan penulis ialah sama-sama mengkaitkan *self acceptance* serta memaparkan latar belakang masalah yang terjadi jika kurangnya penerimaan diri. Perbedaannya ialah penulis lebih condong kepada pembahasan *self acceptance* dalam prespektif Al-Qur'an. Kontribusi penelitian ini terhadap penulis ialah memberikan contoh masalah yang terjadi akan tidak adanya *self acceptance*.

## **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa Metodologi penelitian dengan tujuan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyusun penelitian ini. Adapun bagian dari metologi penelitian ialah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami kejadian atau permasalahan sosial atau manusia dengan memberikan gambaran secara sempurna dan terperinci yang disajikan dalam bentuk karya ilmiah.

---

<sup>22</sup> Tiffany Thesalonika, "Konsep Diri dan Penerimaan Diri Pada Remaja Korban Bullying di Kota Kupang" (Yogyakarta, Mercu Buana Yogyakarta, 2023). h. 51

Penelitian ini memiliki tujuannya tersendiri, yaitu untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dengan menggunakan kajian *Library research*.<sup>23</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian kualitatif mendapatkan sebuah data bukan didasari oleh pemikiran-pemikiran para penulis, namun didasari oleh kenyataan yang terjadi, dengan kata lain penelitian ini bersifat *perspektif emic*. Sumber data yang dibutuhkan oleh metode penelitian kualitatif bersifat instrumen dan subjektif.<sup>24</sup> Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini ada dua, meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yang dimana dihasilkan dari mencari informasi langsung dengan menggunakan instrument yang telah ditetapkan. Data primer dijelaskan lebih terperinci daripada data sekunder, maka dari itu data primer lebih akurat. Selain itu, data primer bertujuan untuk menjawab pertanyaan.<sup>25</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu Tafsir Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb (Gemma Insani Press, Cetakan 2000, 2001, 2003, dan 2004) dengan Tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah Al-Zuhaili (Gemma Insani, cetakkan 2013, 2014, dan 2016)
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang telah tersedia dalam jenis apapun. Data sekunder bentuknya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak

---

<sup>23</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 51.

<sup>24</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pertama (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

<sup>25</sup> Indrianto Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010). h. 79

dipublikasikan.<sup>26</sup> Sumber data sekunder umumnya didapati oleh hasil analisis penulis dilapangan, seperti dokumen, karya-karya ilmiah, buku, dan literatur-literatur lainnya dalam bentuk digital maupun wujud asli yang berkaitan dengan tema penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis Penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan *library research*, maka teknik yang digunakan ialah dokumentatif dengan membaca, meneliti, menelaah suatu bacaan seperti buku, maupun karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan tema Penelitian.<sup>27</sup>

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data menggunakan metode deskriptif-analisis Metode Deskriptif-analisis adalah metode pembahasan untuk memaparkan data yang telah tersusun dengan menggunakan kajian terhadap data tersebut.<sup>28</sup> Selain itu, penulis juga menggunakan metode komparatif (*muqarran*). Metode *muqarran* merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai persamaan ataupun perbedaan redaksi. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk membandingkan ayat dengan hadits dan membandingkan pendapat mufassir dalam menafsirkan ayat.<sup>29</sup>

Penulis menggunakan metode ini karena ingin membahas suatu tema dengan membandingkan kedua penafsiran. Secara bahasa ialah membandingkan sesuatu yang bernilai sama dengan tujuan menemukan

---

<sup>26</sup> Nur dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis* .h. 79

<sup>27</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Pertama (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

<sup>28</sup> Tersiana, Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta, 2018). h.123

<sup>29</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012).

sebuah perbandingan serta persamaan di antara kedua sumber tersebut. Pada hal ini, penulis menggunakan dua mufassir kontemporer.

## 5. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan tematik menggunakan teori tafsir. Pada ilmu tafsir, terdapat 4 metode yang digunakan yaitu metode analisis (*tahlili*), metode tematik (*mauḍu'ī*), metode global (*ijmali*), metode komparatif (*muqarran*).<sup>30</sup> Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *muqarran* Al-Farmawi. Menurut beliau, metode ini adalah metode yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan merujuk pada penjelasan para mufassir.<sup>31</sup>

Langkah pertama yang digunakan dalam metode ini ialah mengumpulkan sejumlah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema. Langkah selanjutnya ialah mengemukakan penjelasan para mufassir dari sudut pandang manapun. Baik dari kalangan *salaf* ataupun *khalaf*, baik tafsirnya bercorak *bi al-ma'tsur* atau *bi al-ra'yi*. Setelah itu, Langkah terakhir ialah membandingkan pendapat para mufassir serta menjelaskan siapa di antara mereka yang penafsirannya dipengaruhi secara subjektif oleh mazhab tertentu, siapa penafsirannya ditujukan untuk objek golongan atau mazhab tertentu, siapa yang penafsirannya diwarnai latar belakang disiplin ilmu yang dimiliki, seperti fiqh, bahasa, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wina Husnul Aulia, "Syukur Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Dalam Menghadapi Covid-19 (Studi Komparatif Penafsiran 3 Mufassir)" (Tangerang Selatan, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

<sup>31</sup> Abdul Hayy Al-Farmāwī, *Al-Bidāyah Fī At-Tafsir Al- Mauḍu'ī: Dirāsah Manhajīyah Mauḍu'īyah.*, trans. oleh Rosihon Anwar, *Metode Tafsir Mauḍu'ī dan Cara Penerapannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 39

<sup>32</sup> Al-Farmāwī. *Al-Bidāyah Fī At-Tafsir Al- Mauḍu'ī: Dirāsah Manhajīyah Mauḍu'īyah.*, trans. oleh Rosihon Anwar, *Metode Tafsir Mauḍu'ī dan Cara Penerapannya.* h. 39

## G. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada buku pedoman literasi penulisan skripsi yang berlaku di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2021. Buku ini di bukukan oleh LPPI IIQ Jakarta serta di terbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2021. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang berguna untuk menguraikan secara jelas agar pembahasan penelitian ini terarah dan sistematis. Pada setiap babnya mencangkup beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

**Bab Pertama merupakan pendahuluan**, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah,identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta teknik dan sistematika Penelitian. Bab pendahuluan ini merupakan pembuka bagi para pembaca agar memahami tujuan serta latar belakang dari enelitian ini.

**Bab kedua** berisikan tinjauan umum tentang *self acceptance*. Dalam bab ini penulis menjelaskan konsep penerimaan diri dalam Al-Qur'an serta klasifikasi terhadap penerimaan diri, seperti cara menanamkan *self acceptance*, memaparkan dampak negatif tidak adanya sifat tersebut dan manfaat yang akan didapatkan bagi seseorang yang menerapkan *self acceptance* dalam kehidupan sehari-hari.

**Kemudian pada bab ketiga**, penulis membahas tentang biografi Wahbah Al-Zuhaili serta profil kitab tafsir *Al-Munir* dan biografi Fakhruddin Al-Razi serta profil kitab tafsir *Al-Kabir*. Profil kitab meliputi Latar Belakang Penulisan Kitab, Aspek Teknis Penulisan Tafsir, Metode Penafsiran, Corak Tafsir. Bab ketiga merupakan bab teori yang berguna untuk memperjelas sumber primer.

**Bab keempat** berisikan komponen inti dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 point. Point pertama membahas tentang penafsiran mufassir tentang ayat yang berkaitan dengan *self acceptance*. Kemudian point selanjutnya menganalisis sebuah perbandingan yang terdapat dalam kedua tafsir tersebut. Dan point yang terakhir membahas tentang implikasi *self acceptance* dan keimanan seseorang dari hasil penafsiran mufassir yang diteliti.

**Terakhir, bab kelima** merupakan penutup dari penelitian ini yang berisikan sebuah kesimpulan, saran-saran dari penulis serta yang terakhir kumpulan referensi yang di satukan dalam daftar Pustaka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun kesimpulan dari penafsiran terkait ayat yang berkaitan dengan *self acceptance* ialah sebagai berikut:

a. An-Nisa [4] ayat 32:

Sayyid Qutb dan Wahbah Zuhaili menafsirkan Surat An-Nisa ayat 32 dengan menekankan larangan iri hati dan perintah untuk selalu meminta kepada Allah SWT. Menurut Sayyid Qutb, ayat ini melarang orang beriman memiliki rasa iri terhadap nikmat yang diberikan Allah kepada orang lain dan mendorong mereka untuk berdoa memohon karunia-Nya. Ini bertujuan untuk mencegah perasaan negatif yang dapat merusak potensi dan semangat seseorang. Sedangkan menurut Wahbah Zuhaili, ayat ini mengajarkan bahwa anugerah Allah didistribusikan dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan. Manusia harus menerima takdir dengan lapang hati dan tidak iri atas rezeki orang lain, karena yang terbaik menurut Allah belum tentu terbaik menurut manusia.

b. Surat Luqman ayat 12:

Ayat ini menekankan pentingnya bersyukur kepada Allah SWT. Menurut Sayyid Qutb, ayat ini mengajarkan bahwa kesyukuran kepada Allah adalah kunci untuk membersihkan diri dari kemusyrikan dan meraih kebijaksanaan seperti yang dimiliki oleh Luqman. Kesyukuran mendatangkan manfaat bagi individu yang melaksanakannya, sementara

ketidaksyukuran tidak mengurangi kemuliaan Allah yang Maha Kaya dan Maha Terpuji. Wahbah Zuhaili menambahkan bahwa ayat ini menunjukkan nikmat berupa hikmah yang diberikan kepada Luqman, yang mencakup kecerdasan, akal, dan pengetahuan. Bersyukur atas nikmat tersebut adalah tindakan yang membawa kebaikan bagi diri sendiri, mempertahankan dan meningkatkan nikmat yang ada. Kedurhakaan dan ketidaksyukuran, sebaliknya, merugikan pelakunya sendiri tanpa mempengaruhi kemuliaan Allah SWT.

2. Adapun kesimpulan dari analisa perbandingan kedua mufassir ialah sebagai berikut
  - a. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat perbandingan dalam Metodologi penafsirannya. Persamaannya terlihat pada sumber penafsiran yang *bil ma'sūr* dan metode penafsiran yang sama-sama menggunakan metode tahlili semi tematik. Adapun perbedaannya terletak pada Pendekatan yang digunakan, Sayyid menggunakan Pendekatan Sosial-historis sedangkan Wahbah menggunakan Pendekatan hukum Islam (*Fiqhiyyah*). Kemudian terletak pada corak penafsiran. Sayyid menggunakan corak *adabi al-ijtima'I* serta corak *lughowi*, sedangkan Wahbah menggunakan corak ilmiah dan corak fiqh.
  - b. Melalui sudut pandang penafsiran, persamaan serta perbedaannya terdapat pada sumber yang dipakai untuk menafsirkan ayat. Sayyid Qutb menekankan dimensi sosial dan politik serta perubahan sosial, sementara Wahbah Zuhaili fokus pada hukum Islam dan konteks Kontemporer. Namun, diluar hal tersebut, kedua mufassir sepakat tentang pentingnya

mengindari iri hati, memahami keadilan Allah Swt dalam pembagian rezeki dan memohon karunia Allah Swt sesuai dengan usaha. Keduanya setuju bahwa bersyukur mendatangkan manfaat pribadi, dengan Sayyid Qutb menyoroti implikasi sosial dan politik, dan Wahbah Zuhaili menekankan manfaat spiritual dan moral.

3. Relevansi ayat yang dikaji dengan konsep *self acceptance* menurut Sayyid Qutb ialah menekankan tawakal sebagai kunci penerimaan diri dalam rencana Allah Swt. Sedangkan menurut Wahbah Al-Zuhaili, melihat ujian dalam kehidupan menjadi ujian untuk menilai standar ketaqwaan. Pada kehidupan modern, *self acceptance* membantu mencapai keseimbangan, memperkuat ketenangan, serta meningkatkan kualitas hidup melalui syukur, keadilan dalam usaha dan kepercayaan atas pengetahuan Allah Swt. Adapun solusi untuk menanamkan *self acceptance* ialah Keyakinan penuh terhadap takdir Allah Swt, Ketaatan dan kesabaran, Pengembangan diri berbasis keimanan, Memahami tentang nilai diri dalam Islam, kesadaran akan keterbatasan dan kebergantungan pada Allah Swt, serta pembinaan akhlak dan spiritual

## **B. Saran-saran**

Penelitian yang membahas tentang *self acceptance* dalam prespektif Al-Qur'an ini masih jauh dari kata sempurna. Fokus dalam penelitian ini hanya terbatas pada penafsiran serta ayat tertentu, sehingga penulis menyadari akan kekurangan yang hadir pada penelitian ini. *Self acceptance* masih perlu dikaji melalui prespektif ayat yang lain atau pandangan penafsiran yang lain serta komparasi dengan berbagai macam konsep lainnya.

Oleh karena, itu, penulis berharap kepada peneliti di masa mendatang jika ingin mengkaji pembahasan *self acceptance* dalam Al-Qur'an, bisa dibandingkan dengan konsep lain. Adapun ayat yang berkaitan dengan *self acceptance* ini masih banyak yang belum dikaji serta dikaitkan dengan konsep penerimaan diri. Maka dari itu, pembahasan ini harus dikembangkan lebih mendalam melalui beberapa perspektif ataupun sumber yang lain. Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan peneliti di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad ibn. *Misykat Al-Mashabih*. 3 vol. Beirut: Maktabah Islami, 1985.
- Abdusshomad, Alwazir. “Penerapan Sifat Qana’ah dalam Mengendalikan Hawa Nafsu.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 23.
- Adiluhung, Sahid. “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Penerimaan Diri (Self acceptance) Bagi Pasien Ginjal Kronis Di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.” UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Adnan, Abu Bakar. “Analisis Kritis Terhadap Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān Karya Sayyid Qutbh.” *Ittihad* 1 no.2 (2017): 258.
- Agriardi, R. Yuki. *The Lyrics Of Self-Acceptance*. Indonesia: Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Ainol. “Metode Penafsiran Al-Zuhaili dalam Al-Tafsir Al-Munīr.” *Jurnal Mutawattir* 1, no. no 2 (2011): 146.
- Alallah, Muhammad mutawakkil. “Self Acceptance Dalam Al-Qur’an dan Relevansinya Terhadap Qana’ah Progresif.” Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Aljihadi, Rahmat Surya Alam, Siti Suwaibatul Aslamiyah, Ahmad Hanif Fahrudin, dan Moch Faizin Muflich. “Pola Pembinaan Sikap Tawadhu’ Peserta Didik Di MA Matholiul Anwar Simo Lamongan.” *Akademika*, 2, 16 (2022).
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 3. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 8. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.
- Andriani, Irnadia, dan Ihsan Mz. “Konsep Qana’ah dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran.” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019): 65. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1291>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pertama. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*. Jilid 16. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1994.

- Anwar, Endang Saeful. "Tela'ah Terhadap Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili." *Al-Fath* 5 (2011): 58.
- Aulia, Wina Husnul. "Syukur Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Dalam Menghadapi Covid-19 (Studi Komparatif Penafsiran 3 Mufassir)." Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Al-Munir*. Jilid 8. Gema Insani Press, t.t.
- . *Tafsir Al-Munir Akidah-Syariah-Manhaj Jilid 3*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al Kattani. Jakrta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Munir Akidah-Syariah-Manhaj Jilid 11*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al Kattani. Jakrta: Gema Insani, 2013.
- Bahnasawi, K.Salim. *Butir-butir Pemikirannya Sayyid Qutbh Menuju Pembaruan Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Baihaki. "Studi Kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dan contoh penafsiran tentang pernikahan beda agama." *Jurnal Analisis* 16, no. no 1 (Juli 2016).
- Bantara, Bagas. *Mengapa Tidak Perduli Itu Penting*. Al-Khawarizmi, 2023.
- Barry, Harry. *Self Acceptance: How to banish the self-esteem myth, accept yourself unconditionally and revolutionise your mental health*. Orion, 2019.
- Brach, Tara. *Radical Acceptance: Awakening the Love That Heals Fear and Shame*. Random House, 2003.
- Dzakiyyah, Sahdah. "Penafsiran Sayyid Qutbh tentang Khimar dalam Al-Qur'an Surat an-Nur Ayat 31." *UIN Sunan Ampel*, 2017, 18.
- Edmawati, Mahmuddah Dewi. *Body Dysmorphic Disorder (Konsep Penanganan, Konseling kelompok & Teknik Cognitive Restructuring)*. Indonesia: Nas Media Pustaka, 2023.
- . *Body Dysmorphic Disorder (Konsep Penanganan, Konseling Kelompok & Teknik Cognitive Restructuring)*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023.
- Eghariano, Desri Ari. "Syukur dalam Prespektif Al-Qur'an." *Jurnal El-Qanuny* 5, no. 2 (2019): 2.
- Al-Farmāwī, Abdul Hayy. *Al-Bidāyah Fī At-Tafsir Al- Mauḍu'ī: Dirāsah Manhajīyyah Mauḍu'īyyah*. Diterjemahkan oleh Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 51.
- Fatmala, Dzakiyyah, dan Citra Ayu Kumala Sari. "Pengaruh Rasa Syukūr Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 UIN Tulungagung Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* 2, no. 1 (2022): 18.
- Fatmawati, Mila, Ahmad Izzan, dan Dadang Darmawan. "Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3 (Juni 2018): 94.
- Fauzi, Mega Nur. "Penafsiran Kafir Perspektif Wahbah Az-Zuhaili (1351-1434 H) (Kajian Tafsir Maudhu'i Dalam Tafsir Al-Munir)." Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020.
- Febriyani, Dewi, dan Damajanti Kusuma Dewi. "Gambaran Penerimaan Diri Pada Dewasa Awal Yang Memiliki Orang Tua Dengan Gangguan Jiwa." *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2, 9 (2022): 141.
- Fianto, Yosep. *ASN Berbisnis Tetap Berprestasi dan Menginspirasi*. Malang: Media Nusa Creative, 2023.
- Firdaus, dan Mahdalena. *Wawasan Islam Cahaya Kehidupan*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- . *Wawasan Islam Cahaya Kehidupan*. Penerbit Adab, t.t.
- Friedberg, Ahron. "The Path to Self-Acceptance When is it okay to forgive yourself?" Inggris, 19 September 2022. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/resilience/202209/the-path-self-acceptance>.
- Al-hikam, Abu Tauhiid. *The Essence Project Rahasia Manifestasi (Penciptaan)*. Deepublish, 2019.
- Hakim, A. Husnul. *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir (Kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*. Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an, 2013.
- Hakim, Al-Husnul. *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir Kontemporer*. 1 ed. Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an, 2013.
- Hakim, Husnul. *Ensiklopedia Kitab-Kitab Tafsir (kumpulan Kitab-Kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer)*. Depok: Lingkar Studi Al-Qur'an, 2019.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 2. Jakarta: Gema Insani, 2015.

- Hanbali, Imam Ahmad ibn. *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbali*. Jilid 5. Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- Handayani, Hani Puspita. “Bughat dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraidh Shihab.” Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2019.
- Handayani, Muryantinah Mulyo, Sofia Ratnawati, dan Avin Fadilla Helmi. “Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri.” *Universitas Gadjah Mada, Jurnal Psikologi*, 1998, 48.
- Hariyono, Andy. “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili dalam Kitab Al-Munīr.” *Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018): 20.
- Hilali, Salim 'Id. *Hakikat Tawadhu' dan Sombong*. Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Hoeve, Ichtar Baru Van. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, t.t.
- Husain, Muhammad bin Isma'il bin Sholeh bin Muhammad. *At-Tahbira Li ḍdāhi Ma'anī At-Taisīru*. Ar-Riyad: Maktabah Ar-Rusydi, 2012.
- Husein, Muhammad Adam. “Workshop Penerimaan Diri (Certified Self Acceptance Practitioner).” t.t.
- Iffah, Fadhillah, dan Yuni Fitri Yasni. “Manusia Sebagai Makhluq Sosial.” *Lathaif* 1 (Juni 2022): 1.
- Irfani, Ahlam. *Ahistorisitas As Penafsiran dan radikalisme Islam: Kajian Terhadap Konsep Kedaulatan Tuhan dan Kedaulatan Manusia dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Penerbit A-Empat, 2014.
- Itaroihanah. *Trash Your Insecure (Sebuah Panduan perjalanan untuk membuang kecemasan, depresi, dan ketidakamanan anda)*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Al-Khalidiy, Shalah Abdul Fattah. *Pengantar Memahami Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Diterjemahkan oleh Salafuddin Abu Sayyid. Intermedia, 2001.
- Kanafi, Imam. *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlaq*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020.
- Kandhlawi, Muhammad Yusuf. *Hayatus Sahabah*. Pakistan: Zam-Zam Publisher, 2008.
- Khatib, Muhammad. *Misteri Dzikir Hasbunallah wa Ni'mal Wakil (Cukup Allah Sebagai Penolong)*. Surabaya: Cv. Pustaka Media, 2020.

- Kuncara, Waskita, Thio Andrianto, dan Arzy Jessica. *Kamus Eksklusif Kamus Modern Terlengkap dan Terkini (Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris)*. Surabaya: PT. Mas Media Buana Pustaka, t.t.
- Lestari, Mutia, dan Susanti Vera. “Metodologi Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān Sayyid Qutb.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1 (2021): 51.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. 2 vol. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Pertama. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Memahami Self Acceptance, 2021.  
[https://www.youtube.com/watch?v=z\\_SnOkGbb7c](https://www.youtube.com/watch?v=z_SnOkGbb7c).
- Muhammadun. “Pemikiran Hukum Islam Wahbah az-Zuhaili Dalam Pendekatan Sejarah.” *Jurnal Pemikiran dan Studi Islam* 1, no. no 2 (2016).
- Muslim, Imam. *Sahih Muslim*. Jakarta: Darussalam Publishers, 1997.
- Mustafa, Mahmud Ahmad. *Dahsyatnya Ikhlas*. Jakarta: Media Press Indo, 2012.
- Muzaki, Salmam, dan Adnan. “The Command of Gratitude in the Qur’an Perintah Syukur dalam al-Qur’an.” *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): 4.
- Nashruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012.
- Nur, Indrianto, dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010.
- Nurlaili, Amaliah. “Pro-Kontra Isu Transgender di Indonesia Melalui Meme Lucinta Luna dalam Akun Instagram Lucintaluna.fanbase,” t.t.
- Omar Esteghlal. *Read Without Prejudice, Al-Qur’an Al-Karim Do Without Doubt*. Tangerang Selatan: Buah Hati Publishing, 2015.
- Pendidikan, Kementrian. “Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa KKBI VI Daring,” Oktober 2023.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/syukur>.
- Pijar Psikologi. *Yang Belum Usai (Kenapa Manusia Punya Luka Batin?)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Qutbh, Sayyid. *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān di Bawah Naungan Al-Qur’an*. Diterjemahkan oleh As’ad Yasin dan Abdullah Aziz Salim Basyarahil. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

- . *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān di Bawah Naungan Al-Qur’an*. Diterjemahkan oleh As’ad Yasin dan Abdullah Aziz Salim Basyarahil. Jilid 2. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- . *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’ān di Bawah Naungan Al-Qur’an*. Diterjemahkan oleh As’ad Yasin dan Abdullah Aziz Salim Basyarahil. Jilid 9. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Al-Rahman, Abū ’Abdi. *Tauḍīḥul Aḥkam min Bulugul Marām*. 7 ed. Makkah: Maktabah Al-Asadī, 2003.
- Rahayu, Sabila Dwi, dan Lina Raikhan Fadila. “Penerimaan diri dalam keterbatasan fisik: Tinjauan Bimbingan rohani Islam pada Pasien Stroke.” *Assertive: Islamic Counseling Journal* 02 (Desember 2023): 22.
- Rangkuti, Muhammad Alawy. “Memberikan Nama Buruk Terhadap Makanan dan Minuman yang DIperjual Belikan Menurut Pandangan Wahbah Az-Zuhaili dan Muhammad Shalih Al-Munajjid.” Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020.
- Reklau, Marc. *Pertama, Sayangi Dirimu Lebih Dahulu*. Diterjemahkan oleh Dewi Wulansari. 1 ed. Tangerang Selatan: Penerbit Gemilang, 2023.
- Rozak, Purnama. “Indikator Tawadhu’ Dalam Keseharian.” *Jurnal Madaniyah*, Edisi XII, 1 (2017): 177.
- Saiful Amin Ghofur. *Mozaik Mufassir Al-Qur’an dari Klasik Hingga Kontemporer*, t.t.
- Saragih, M. Syafi’i. *Memaknai Jihad (Antara Sayyid Qutbh dan Quraish Sihab)*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suri, Findy, dan Sri Yuliani. “The Influence Of Student’s Self Concept On Self- Acceptance At The Orphanage.” *Jurnal Scientia* 12 (2023): 2.
- Syafira, Amelia Regina. “Konstruksi Makna Self Acceptance (Studi Fenomenologi mengenai Kontruksi Makna Self Acceptance dalam Membentuk Kepercayaan Diri melalui Insecure Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Bandung.” Universitas Komputer Indonesia, 2020.
- Syibromalisi, Faizah Ali, dan Jauhar Azizy. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

- Syukron, Muhammad. "Tafsir Wahbah Az-Zuhaili: Analisis Pendekatan, Metodologi, dan Corak Tafsir Al-Munir terhadap Ayat Poligami." *Tajdid* 2, no. no 1 (2018): 263.
- At-Tabrizi, Muhammad bin Abdullah Khatib. *Musykatu Al-Mushabih*. 3 ed. Beirut: Maktabah Islami, 1985.
- Takdir, Mohammad. *Psikologi Syukur*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta, 2018.
- Thesalonika, Tiffany. "Konsep Diri dan Penerimaan Diri Pada Remaja Korban Bullying di Kota Kupang." Mercu Buana Yogyakarta, 2023.
- Ubaedy, AN. *Berkarir di Era Global*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Utami, Diah Dinar, dan Farida Agus Setiawati. "Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1, 11 (Maret 2018): 32.
- Veriza, Ervon, Elvin Rosa, dan Pahrurazi. *Model Intervensi Modifikasi Perilaku Self Esteem (Mimse) Dalam Menurunkan Perilaku Berisiko Pada Kesehatan Remaja*. Indonesia: CV Pena Persada, 2023.
- Wenkart, Antonia. "Self-acceptance." *The American Journal of Psychoanalysis* 15, no. 2 (1 September 1955): 135–43. <https://doi.org/10.1007/BF01874637>.
- Yusuf, Hamzah. *Hatiku Surgaku (Terapi Jitu Membersihkan Hati Dari Sifat-Sifat Yang Tidak Disukai Allah)*. Ciputat, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2009.
- Zayadi, Achmad dan Mahasiswa IAT IAIN Salatiga. *Menuju Islam Moderat*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018.



## BIOGRAFI PENULIS



Nadya Qotrunada dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 08 November 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Riwayat Pendidikan dimulai dari TK Anggrek pada 2005 dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan di SDS Tunas Muda IKKT dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 15 Kota Bogor dan lulus pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan masa SMP, penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Terpadu Daaruttaqwa sampai tahun 2019. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di bidang tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Qur'an Mattaqu, Mega Mendung, Bogor, hingga tahun 2020. Kemudian, di tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil program Sarjana (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan mengambil program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.



**PERPUSTAKAAN**  
**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
Email : [iiq@iiq.ac.id](mailto:iiq@iiq.ac.id) Website : [www.iiq.ac.id](http://www.iiq.ac.id)

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME**  
Nomer : 036/Perp.IIQ/USH.IAT/VII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari  
Jabatan : Perpustakaan

NIM	20211447	
Nama Lengkap	Nadya Qotrunada	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	SELF ACCEPTANCE MENURUT PRESPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Komparasi Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an karya Sayyid Quthb dan Tafsir Al-Munir karya Wabbah Az-Zuhaili)	
Dosen Pembimbing	Drs. Arison Sani, MA	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme(yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 6 %	Tanggal Cek 1: 24 Juli 2024
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 24 Juli 2024  
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari